

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menopause adalah masa dimana terjadinya penghentian menstruasi permanen setelah hilangnya aktivitas ovarium. Menopause berasal dari kata men (bulan) dan pausis (berhenti). Setiap wanita pasti akan mengalami menopause, yaitu masa dimana jumlah estrogen yang dihasilkan ovarium sedikit dan wanita tidak dalam hamil lagi. Dalam kurun waktu terakhir, topik tentang menopause menjadi salah satu hal penting, ini dikarenakan meningkatnya tingkat usia harapan hidup wanita di dunia termasuk Indonesia (Fitria, 2007). Menopause rata rata terjadi pada usia 50 tahun tetapi bisa terjadi pada usia normal pada wanita usia 40 tahun. Biasanya ketika mendekati masa menopause , lama dan banyaknya darah yang keluar cenderung bervariasi (Haestyowati,2010).

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan meningkat (Tamher & Noorkasiani,2009). Ansietas merupakan suatu perasaan gugup yang dapat menimbulkan stress dan biasanya dialami oleh setiap orang (Greenberger,2004). Jika tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan masalah kejiwaan berat. Perubahan yang terjadi secara fisik, seringkali mempengaruhi keadaan psikologis seorang wanita (Noor, 2001).

Menurut Peplau (1963) dalam (Videbeck,2008) ada empat ansietas yang dialami oleh individu yaitu ringan, sedang, berat dan panik. Ansietas ringan adalah perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Ansietas sedang merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada

sesuatu yang benar-benar berbeda, individu menjadi gugup atau agitasi. Ansietas berat, yakni ada sesuatu dan ada ancaman, memperlihatkan respons takut dan distress. Panik merupakan individu yang kehilangan kendali dan detail perhatian hilang karena hilangnya kontrol, maka tidak mampu melakukan apapun meskipun dengan perintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kedekatan, keterampilan sosial, peran jenis kelamin serta sense of acceptance (Widyaingrat, 2010). Faktor yang mempengaruhi ansietas adalah pengetahuan meliputi pendidikan; pengalaman; umur, persepsi, gender dan dukungan keluarga yang meliputi dukungan informatif, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Notoadmodjo, 2003).

Fenomena yang ditemukan peneliti di daerah RT 74 Kelurahan Tropodo banyak wanita menopause yang mengeluhkan gejala menopause yang muncul merasa takut pada gejala menopause yang terjadi karena berpersepsi adanya penyakit sehingga menyebabkan wanita menopause merasa sering khawatir yang berlebihan dalam menghadapi sesuatu dan wanita menopause juga mengharapkan perhatian dari keluarga. Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti wanita menopause usia 50-60 tahun di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo sebanyak 68 orang, didapatkan hasil wawancara dengan kuesioner *T-MAS (Taylor Manifest Anxiety Scale)* dan kuesioner dukungan keluarga (Smet, 1994) yaitu 12 orang terdapat 8 orang mengalami ansietas sedang dan dukungan keluarga yang cukup. Dua orang mengalami ansietas berat dan dukungan keluarga yang kurang. Dua orang lainnya tidak mengalami ansietas dan memiliki dukungan keluarga yang baik. Wanita menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo yang mengalami keluhan fisik dan psikologis karena wajah berkeriput sehingga tidak cantik lagi,

wajah terasa panas, khawatir suami tidak tertarik lagi dan takut adanya penyakit, namun ada pula yang tidak mengalami ansietas karena dengan adanya masa menopause dapat meningkatkan ibadah tanpa adanya masa menstruasi. Upaya yang telah dilakukan pada wanita menopause disini yaitu melakukan olahraga misalnya jalan pagi bersama keluarga, senam pagi, belanja ke pasar dan ada juga yang pergi ke tenaga kesehatan untuk konsultasi mengenai gejala yang muncul. Namun hubungan dukungan keluarga dengan ansietas pada wanita menopause belum dapat dijelaskan.

Dalam sebuah keluarga ansietas akan selalu ada dalam berbagai bentuk dan sifatnya heterogen. Dukungan dan peran positif dari suami sebagai pasangan hidup dan anak – anak sebagai anggota keluarga terdekat dapat memberikan bantuan yang sangat besar dalam mengatasi ansietas. Semakin tua maka semakin banyak perubahan yang dapat membuat seorang wanita merasa cemas. Salah satu diantaranya adalah memasuki masa menopause. Kondisi tersebut membuat kekhawatiran tersendiri sehingga diperlukan pengertian dari suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat. Pada saat itu seorang wanita membutuhkan pengertian atas ketidakstabilan emosi yang dialami dan dukungan yang positif. (Aprilia & Nunik (2007))

Penelitian yang dilakukan Aprilia & Nunik (2007) di Surabaya menyebutkan bahwa ansietas perempuan dalam menghadapi menopause juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Hasil penelitiannya melaporkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang negatif mengalami Ansietas sedang sebesar 31,11 % dan Ansietas berat sebesar 46,67%. Sedangkan responden

yang memiliki dukungan keluarga yang positif mengalami Ansietas ringan sebesar 78,18% dan hanya 7,28% yang mengalami Ansietas berat.

Data WHO di negara Asia, pada tahun 2025 jumlah wanita yang menopause akan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. Indonesia menjadi lima besar usia lanjut usia terbanyak di dunia dengan jumlah sesuai sensus penduduk 2010 berjumlah 18,1 juta jiwa (9,6% dari jumlah penduduk), pada tahun 2030 diperkirakan akan menjadi 36 juta (Kemenkes RI, 2010). Menurut Depkes RI (2005). Hingga saat ini wanita Indonesia yang memasuki masa menopause sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut meningkat menjadi 11% pada 2005. Diperkirakan akan meningkat sebesar 14% pada 2015. Sementara di Indonesia menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause ( BKKBN; 2006 dalam Kholifah, 2013). Sementara di Jawa Timur jumlah wanita menopause mencapai 30 juta jiwa (Azinar dalam Kholifah, 2013). Jumlah wanita pada bulan Februari 2015 di Kelurahan Tropodo berjumlah 23.193 jiwa dan jumlah wanita menopause di RW 09 kelurahan Tropodo berjumlah 68 jiwa.

Menjelang masa menopause ini, banyak wanita yang mengeluh bahwa dirinya saat ini menjadi pencemas. Kecemasan yang muncul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi sesuatu yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Wanita seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormone. Stressor yang bersifat kehilangan atau tidak berguna lagi akan menimbulkan gangguan depresi yang bisa bertaraf sedang sampai berat. Stressor ini dipersepsi pula sebagai akan kehilangan dan ini akan menimbulkan *anxiety* atau cemas menyeluruh (Rostiana & Taganing, 2009). Bagi

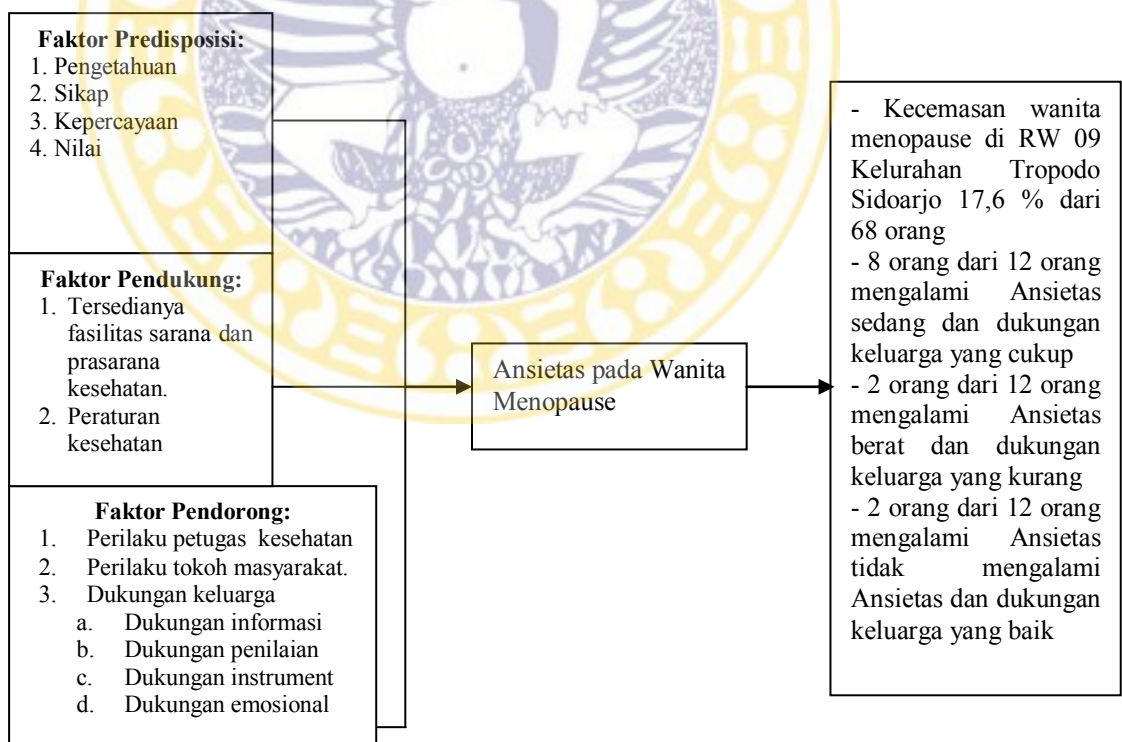
sebagian wanita, depresi pada wanita menopause gangguan emosional yang dialami seputar menopause dapat timbul. Sebagian besar individu dalam penyesuaian diri sangat diperlukan untuk wanita menopause. Tetapi beberapa orang pada wanita menopause mengalami depresi karena mengalami stress lingkungan maupun kecemasan pribadi. Pasien yang mengalami depresi terus menerus dapat menimbulkan percobaan untuk bunuh diri (Semiun,2006). Menurut penelitian Aprilia & Nunik (2007) bahwa perubahan yang terjadi pada masa menopause tidak mengalami ansietas pada 25% wanita menopause, sedangkan 75% wanita lainnya mengalami ansietas. Dampak jangka panjang dari penurunan estrogen dapat menimbulkan osteoporosis dan penyakit kronis lainnya. Menurut penelitian Fredrico Patria (2006), Gejala yang mungkin timbul dibagi menjadi efek jangka pendek maupun efek jangka panjang. Efek jangka pendek adalah gejala vasomotorik (hot flushes, jantung berdebar, sakit kepala), gejala psikologik (gelisah, lekas marah, perubahan perilaku, depresi, gangguan libido), gejala urogenital (vagina kering, keputihan/infeksi, gatal pada vagina, iritasi pada vagina, inkontinensia urin), gejala pada kulit (kering, keriput), gejala metabolisme (kolesterol tinggi, HDL turun, LDL naik). Sedangkan efek jangka panjang meliputi osteoporosis, penyakit jantung koroner, aterosklerosis, stroke sampai kanker usus besar.

Menurut Teori Lawrence Green mengatakan bahwa kesehatan individu/masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi, pendukung dan pendorong. (Noorkasiani,2009). Pernyataan tersebut

sesuai dengan fakta bahwa dukungan keluarga merupakan faktor pendukung dimana akan mempengaruhi ansietas pada wanita yang mengalami menopause.

Perasaan tertekan atau kecemasan yang dialami individu, termasuk kondisi menopause yang dialami wanita, hal ini menyebabkan wanita untuk memecahkan masalah melalui bantuan dari keluarga. Bantuan ini tidak hanya berupa bantuan instrumental melainkan dapat berbentuk dukungan emosional, penilaian dan informasi. Adanya bantuan tersebut akan meningkatkan perasaan individu lebih tenang secara otomatis akan menurunkan rasa tertekan atau ansietas (Devina,2007). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan ansietas pada wanita menopause

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi masalah Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Wanita Menopause

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ansietas Wanita Menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan ansietas wanita menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan dukungan keluarga (informasi, penilaian, instrumental, emosional) pada wanita menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo
2. Mendeskripsikan ansietas pada wanita menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan ansietas pada wanita menopause di RW 09 Kelurahan Tropodo Sidoarjo

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai pentingnya dukungan keluarga untuk mengurangi ansietas pada wanita menopause, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan maternitas.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perawat

Pada penelitian ini diharapkan perawat mampu meningkatkan dukungan keluarga dalam mengurangi ansietas pada wanita yang mengalami menopause.

#### 2. Bagi Institusi PUSKESMAS

Memberikan kegiatan *promotif* mengenai menopause kepada warga untuk mengurangi ansietas pada wanita menopause.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Memodifikasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh / memberikan intervensi dengan faktor lain yang dapat menurunkan ansietas pada wanita menopause.

